

---

## PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PRODUKSI SUSU DAUN KELOR DI DESA JATISARI

---

Hendra Susanto\*, Hadi Suwono, Ahmad Taufiq, Sri Dinasyah Ratna Fuzani, Putra Fernanda  
Dwi Achmada, Indah Nur Laili

Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Negeri Malang  
[hendrabio@um.ac.id](mailto:hendrabio@um.ac.id)\*

### ABSTRACT

*Stunting, a growth disorder caused by chronic nutritional deficiencies, poses a significant issue in Malang Regency with a prevalence of 12%. To address this, a Community Service Program was conducted in Jatisari Village, Pakisaji District, aimed at enhancing community knowledge and skills in stunting prevention through the utilization of Moringa oleifera leaves. The implementation method included initial observation, problem identification, material preparation, and training in the production and packaging of Moringa leaf milk. The education focused on the health benefits of Moringa leaves, such as antihypertensive, anticancer, and antidiabetic properties. The results demonstrated an improvement in community knowledge and skills regarding Moringa leaf utilization, which has the potential to enhance child nutrition and empower local economies. This initiative also supports the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) by actively involving the community and improving local welfare.*

**Keywords:** Stunting, Moringa Oleifera, Community Service, Nutritional Education, Sustainable Development

### ABSTRAK

Stunting, atau gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis, menjadi masalah serius di Kabupaten Malang dengan prevalensi mencapai 12%. Untuk mengatasi hal ini, kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan di Desa Jatisari, Kecamatan Pakisaji, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pencegahan stunting melalui pemanfaatan daun kelor (*Moringa oleifera*). Metode pelaksanaan mencakup observasi awal, identifikasi masalah, persiapan materi, dan pelatihan pembuatan serta pengemasan susu daun kelor. Edukasi ini mencakup manfaat kesehatan daun kelor, seperti sifat antihipertensi, antikanker, dan antidiabetes. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan daun kelor, yang berpotensi meningkatkan gizi anak dan memberdayakan ekonomi lokal. Kegiatan ini juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan meningkatkan kesejahteraan lokal.

**Kata Kunci:** Stunting, Daun Kelor, Pengabdian Masyarakat, Edukasi Gizi, Pembangunan Berkelanjutan

## PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi pertumbuhan yang terganggu karena kekurangan zat gizi yang signifikan, dimana kebutuhan gizi anak tidak terpenuhi dalam periode yang berkelanjutan. Gejalanya sering terlihat dari nilai z-score tinggi badan anak menurut umur (TB/U) yang kurang dari -2 Standar Deviasi (SD). Menurut sumber Kementerian Kesehatan RI yang disebutkan, stunting sering kali dimulai dengan kekurangan energi kronis yang berkelanjutan, dan jika tidak diatasi dengan cepat, bisa menyebabkan stunting. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak yang mengalami stunting untuk mendapatkan asupan energi yang cukup dan meningkatkan konsumsi gizi mereka (Permatasari & Adi, 2018). Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya stunting adalah pemberian makanan pendamping ASI/MP-ASI dan PMT-Balita yang tidak memadai, termasuk kualitas mikronutrien yang buruk, kurangnya variasi makanan, rendahnya energi dalam makanan pendamping, pemberian makanan yang tidak mencukupi selama dan setelah penyakit, konsistensi makanan, dan pemberian makanan yang tidak mencukupi.

Pola pemberian makanan pada anak sangat berkaitan dengan berat badan anak, karena pola tersebut mencerminkan frekuensi pemberian makanan, jenis/bentuk makanan, dan jumlah takaran yang diberikan (Hardiningsih, dkk., 2020). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Malang memiliki prevalensi stunting yang cukup tinggi (Agustino & Eko, 2022). Kabupaten Malang termasuk salah satu dari 16 kabupaten/kota di Jawa Timur yang ditetapkan sebagai daerah prioritas untuk penanggulangan stunting pada tahun 2020. Sementara berdasarkan Kajian Kesehatan Dasar Kabupaten Malang 2020, sekitar 12% anak balita mengalami stunting (Dewi, dkk., 2023).

Desa Jatisari terletak di Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, di mana beberapa Dusun di wilayah tersebut belum sepenuhnya mendapat pemahaman yang memadai tentang langkah-langkah pencegahan stunting. Salah satunya adalah Dusun Tambaksari di Desa Jatisari. Pemahaman ini penting karena peran ibu dalam memberikan gizi yang cukup kepada anak-anaknya sangat vital dalam mencegah stunting. Keterlibatan ibu rumah tangga menjadi kunci dalam upaya pencegahan stunting dan meningkatkan kesehatan di Desa Jatisari. Peran ibu rumah tangga juga memiliki dampak signifikan dalam upaya mengatasi kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat. Sebagai contoh, ibu rumah tangga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan menjalankan usaha produksi rumahan, seperti pembuatan makanan atau minuman. Usaha ini tidaklah terlalu sulit dilakukan karena ibu rumah tangga dapat menghasilkan produk makanan atau minuman untuk keluarganya sendiri, dengan bahan-bahan yang mudah diperoleh di pasar tradisional. Peningkatan pengetahuan ibu di Desa Jatisari dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dan keluarga serta menjadi sumber pendapatan mandiri.

Langkah-langkah ini bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan alternatif yang mudah, seperti pelatihan pembuatan minuman bergizi untuk pencegahan stunting dengan menggunakan daun kelor dan susu sapi, serta pemahaman tentang nilai gizi dari jenis minuman dan makanan. Daun kelor memiliki kandungan gizi yang sangat tinggi, dan penggunaannya sebagai upaya penanggulangan kekurangan gizi pada anak-anak serta untuk meningkatkan sistem kekebalan

tubuh masih belum optimal. Umumnya, masyarakat hanya menggunakan daun kelor untuk membuat sayur bening yang kurang diminati oleh anak-anak (Rohmawati, dkk., 2019). Alternatif tersebut dipilih karena ibu-ibu Desa Jatisari membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki pola pemberian makanan pada anak-anak guna memenuhi kebutuhan gizi mereka pada anak dengan memberikan minuman bergizi seperti mengolah daun kelor menjadi makanan atau minuman yang digemari balita hingga anak-anak (Wahyingsih & Darni, 2021).

Seperti yang diketahui, Desa Jatisari didominasi oleh wilayah persawahan dan perkebunan, dimana daun kelor menjadi salah satu hasil sampingannya. Ketersediaan daun kelor yang sangat melimpah belum dimanfaatkan secara optimal, padahal banyak sekali manfaat dari daun kelor biasanya digunakan sebagai tanaman yang dapat dimanfaatkan dalam dunia Kesehatan. Daun kelor (*Moringa oleifera*) memiliki kandungan senyawa flavonoid yang diyakini memiliki sifat antikanker dan antioksidan (Ma, dkk., 2020). Salah satu flavonoid yang terdapat dalam daun kelor adalah kuersetin, yang dalam uji *in vivo* telah menunjukkan aktivitas antidiabetes bersama dengan senyawa asam klorogenik dan moringinine (Ali, dkk., 2015). Hal tersebut dapat menjadi alternatif upaya peningkatan potensi ekonomi dalam eksplorasi bahan alam daun kelor (*Moringa oleifera*).

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Jatisari Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.**  
Metode Pelaksanaan



1. Observasi  
Melaksanakan observasi atau survey ke wilayah mitra untuk melihat kondisi dan permasalahan yang dialami oleh mitra.
2. Identifikasi Masalah Mitra  
Melakukan analisis kebutuhan dan mitra memberikan gambaran permasalahan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan susu berbahan dasar daun kelor dilaksanakan secara intensif, sehingga para mitra dapat memahami pembuatan produk dan melaksanakannya secara mandiri. Dalam program ini tim observer melakukan evaluasi dan

melaporkan hasil dari setiap kegiatan yang dilaksanakan sampai seluruh kegiatan selesai, sehingga setiap anggota tim dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kemampuannya. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah pengetahuan dan keterampilan para mitra.

### 3. Persiapan Kegiatan

Merancang kegiatan yang akan dilakukan. Menyiapkan peralatan dan kebutuhan dalam pelatihan. Mempersiapkan materi mengenai permasalahan dan solusi. Menyiapkan panduan pembuatan susu dari daun kelor. serta melakukan pengecekan terhadap bahan sebelum pelatihan.

### 4. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari

- a. Informasi materi dari PPT mengenai pencegahan stunting dan gizi makanan atau minuman pada anak oleh ahli gizi, pengenalan manfaat daun kelor, bimbingan atau pelatihan pembuatan susu dari daun kelor meliputi alat, bahan, cara pembuatan, pengemasan, dan pemasaran.
- b. Melatih secara langsung pembuatan susu dari daun kelor, Berikut langkah-langkah nya : Pilih daun kelor yang segar dan muda. Pilih bagian daun di dekat pucuk dan berwarna hijau muda. Bersihkan daun kelor dengan air bersih untuk menghilangkan kotoran dan residu. Masukkan daun kelor ke dalam blender dan tambahkan sedikit air. Proses blender hingga daun kelor hancur dan menghasilkan pasta. Saring pasta daun kelor menggunakan saringan atau kain bersih untuk memisahkan ampas dan mendapatkan sari daun kelor. Campurkan sari daun kelor dan susu sapi ke dalam panci dan rebus hingga suhu 75 derajat celcius atau 5 menit saja saja. Ditambahkan madu, susu almond, pandan ke dalam panci. Diaduk hingga merata.
- c. Melatih pengemasan produk agar melindungi dan mempercantik produk sehingga memiliki harga atau nilai jual lebih tinggi.
- d. Memberi informasi dan mengajari cara perhitungan laba atau BEP agar memiliki untung yang tepat sasaran.
- e. Melatih cara pemasaran melalui sosial media atau *e-commerce*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi tentang daun kelor (*Moringa oleifera*) kepada masyarakat Desa Jatisari, Kecamatan Pakisaji Malang, telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang manfaat kesehatan dari daun kelor. Program edukasi yang diajarkan terkait nutrisi daun kelor kaya akan nutrisi penting seperti Daun kelor mengandung hampir semua nutrisi penting, faktor pertumbuhan, vitamin, asam amino, protein, mineral, dan logam seperti kalium, zat besi, dan seng (Patil, dkk., 2022). Kandungan gizi ini sangat bermanfaat untuk kesehatan secara umum dan membantu mencegah kekurangan gizi, yang merupakan salah satu faktor penyebab stunting. Dalam manfaat Kesehatan, pematery juga menekankan pada manfaat kesehatan dari tanaman Di antara manfaatnya, terdapat kemampuan sebagai antihipertensi, yang dapat



**Gambar 3.**  
Proses Pembuatan Susu Daun Kelor



**Gambar 4.**  
Proses Ekstraksi Daun Kelor



## **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Jatisari, Kecamatan Pakisaji Malang, berhasil mencapai tujuannya dengan signifikan. Program ini meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat kesehatan daun kelor, seperti sebagai antihipertensi, antikanker, dan antidiabetes. Selain itu, program ini memberikan keterampilan praktis dalam pembuatan dan pengemasan susu daun kelor. Keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan ini juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal dan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang dan Desa Jatisari serta bantuan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan peluang, kepercayaan, dan dukungan selama kegiatan ini, sehingga seluruh proses pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik, memuaskan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

## REFERENSI

- Agustino, H., & Eko, R. P. W. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Sosial Pencegahan Stunting. *Jurnal Sosial Politik*, 8(2), 241–252.
- Ali, F. T., Hassan, N. S., & Abdrabou, R. R. (2015). Potential Activity of *Moringa oleifera* Leaf Extract and Some Active Ingredients Against Diabetes in Rats. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 6(5), 14290–1500. Retrieved from <http://www.ijser.org>
- Dewi, N. K., Kusumasari, H. A. R., Andarini, S., & Indrawan, I. W. A. (2023). Nutritional Factors Affecting Stunting Among Toddlers. *Amerta Nutrition*, 7(1SP), 25–29.
- Hardiningsih, H., Anggarini, S., Yunita, F. A., Yuneta, A. E. N., Kartikasari, N. D., & Ropitasari, R. (2020). Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi dengan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(1), 48.
- Ma, Z. F., Ahmad, J., Zhang, H., Khan, I., & Muhammad, S. (2020). Evaluation of Phytochemical and Medicinal Properties of *Moringa (Moringa oleifera)* as a Potential Functional Food. *South African Journal of Botany*, 129, 40–46.
- Wahyuningsih, R., Darni, J. (2021). Edukasi Pada Ibu Balita Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa oeilifera*) sebagai Kudapan untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 2(2), 161-165.
- Patil, S. V., Mohite, B. V., Marathe, K. R., Salunkhe, N. S., Marathe, V., & Patil, V. S. (2022). *Moringa Tree, Gift of Nature: A Review on Nutritional and Industrial Potential*. *Current Pharmacology Reports*, 8(4), 262–280.
- Permatasari, N. E., & Adi, A. C. (2018). Daya Terima dan Kandungan Gizi (Energi, Protein) Gyoza yang Disubstitusi Keong Sawah (*Pila ampullacea*) dan Puree Kelor (*Moringa oleifera*). *Media Gizi Indonesia*, 13(1), 62.
- Syamsia, S., Idhan, A., Latifah, H., Noerfityani, N., & Akbar, A. (2021). Alternative Medium for the Growth Of Endophytic Fungi. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 886(1).
- Rohmawati, N., Moelyaningrum, A. D., Witcahyo, E. (2019). Es Krim Kelor: Produk Inovasi sebagai Upaya Pencegahan Stunting dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-20.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Tentang Sadari di SMKN5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.

